BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan hortikultura di Indonesia hingga saat ini, belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini antara lain disebabkan karena hortikultura perlu penanganan yang serius, modal besar, dan berisiko tinggi. Selain itu, harga produk hortikultura rendah dan berfluktuasi sehingga memperbesar resiko rugi bagi petani. Dengan hasil yang sedikit dan resiko yang begitu besar bagi petani menyebabkan kecilnya minat petani didalam membudidayakan tanaman hortikultura tanaman sayur-sayuran. Namun pada dasarnya tanaman hortikultura merupakan tanaman yang sangat gampang untuk dibudidayakan karena tidak memerlukan lahan yang luas untuk melakukan kegiatan budidaya. Oleh karena itu perlu adanya suatu tindakan budidaya tanaman hortikultura yang tepat, sehingga memperoleh hasil yang sangat besar. Selain itu dengan semakin meningkatnya perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pertanian maka semakin banyak pula ditemukan cara atau sistem penanganan hasil pertanian atau pasca panen untuk tanaman hortikultura khususnya tanaman sayur-sayuran(Siswi, 2006 halaman 20).

Salah satu komoditi yang dikembangkan dalam tanaman hortikultura yaitu tanaman tomat. Karena tomat sangat bermanfaat bagi tubuh karena mengandung vitamin dan mineral yang diperlukan untuk pertumbuhan dan kesehatan. Buah tomat juga mengandung karbohidrat, protein, lemak, dan kalori. Buah tomat juga adalah komoditas yang multiguna berfungsi sebagai sayuran, bumbu masak, buah meja, penambah nafsu makan, minuman, bahan pewarna makanan, sampai pada bahan kosmetik dan obat-obatan. Tomat adalah komoditas hortikultura yang penting tetapi produksinya baik kuantitas dan kualitasnya masih rendah. Terkadang biaya yang diterima petani dari hasil penjualan tomat tidak sebanding biaya yang dikeluarkan dari mulai tanam sampai panen. Biaya-biaya tersebut biasanya berupa biaya untuk membeli bibit, membeli pupuk, dan biaya untuk

merawat tanaman tomat itu sendiri, misalnya untuk membeli herbisida yang digunakan untuk menanggulangi adanya hama dan penyakit yang menyerang tanaman tomat. Bibit yang ditanam pun harusnya berkualitas. Hal ini disebabkan antara lain tanah yang keras, miskin unsur hara mikro serta hormon, pemupukan tidak berimbang, serangan hama dan penyakit, pengaruh cuaca dan iklim, serta teknis budidaya dari petani. Untuk itu diperlukan suatu teknis budidaya dan perawatan yang tepat untuk tanaman tomat ini agar berproduksi dengan maksimal. Tanaman tomat umumnya ditanami di daerah sekitar perkotaan. Hal ini terkait dengan faktor pemasaran dan pengadaan saprodi. Biasanya mereka langsung menjual hasil panen mereka ke pasar, namun tidak sedikit petani yang menunggu pengumpul untuk datang ke lahan mengangkut hasil panen mereka, untuk masyarakat asli Gorontalo pengolahan komoditi tanaman tomat masih terbilang belum variatif. Karena menu makanan yang sering kita jumpai di warung-warung, kebanyakan hanya olahan terong , kangkung dan kacang panjang, tentunya dengan rasa pedas yang luar biasa.Terkait dengan penelitian kali ini, maka dari itu kami melakukan penelitian terhadap komoditas tanaman tomat di Desa Hulawa, Kecamatan Talaga, Kabupaten Gorontalo.

Di Kabupaten Gorontalo salah satu kecamatan yang memfokuskan pengembangan tanaman hortikultura yaitu tanaman tomat di Kabupaten Gorontalo adalah Kecamatan Talaga. Komoditas yang banyak dibudidayakan oleh petani di Kecamatan Talaga di Desa Hulawa terutama tomat. Tanaman tomat ini menjadi komoditas primadona masyarakat sehingga selalu di tanam setiap tahun diwaktu musim penghujan. Dikarenakan petani menginginkan tanamannya tumbuh subur secara cepat, terkadang petani tidak memperhatikan anjuran dosis baik dari kemasan obat ataupun dari penyuluh pertanian sehingga dapat menyebabkan tanaman layu dan mati. Disamping petani mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk pupuk, petani juga mendapatkan kerugian dari tanaman yang mati.

Salah satu di Propinsi Gorontalo yang mengusahakan sayuran adalah Kabupaten Gorontalo. Jumlah produksi sayuran di Kabupaten Gorontalo pada

tahun 2013 sebesar 2.137 ton. Jumlah produksi tersebut terdiri dari berbagai komoditas seperti cabe, kentang, kubis, tomat, dan sayuran lainnya. Keberlangsungan produksi sayuran dan pertanian secara umum ditunjang dari keberminatan masyarakat untuk ikut serta dalam mengembangkan pertanian. tercatat pada Sensus Pertanian 2013, jumlah Rumah Tangga Petani (RTP) sebanyak 54 877 rumah tangga artinya sebagian besar pendapatan bersumber dari sektor pertanian. Kecamatan yang mempunyai RTP terbesar di Kabupaten Gorontalo yaitu Kecamatan Talaga. Salah satu kecamatan yang memfokuskan pengembangan sayuran di Kabupaten Gorontalo adalah Kecamatan Talaga.

Di Desa Hulawa Kecamatan Talaga Kabupaten Gorontalo rata-rata luasan lahan yang digunakan petani untuk mengusahakan usahatani tomat yaitu petani-petani kecil dengan luasan lahan, meskipun ada juga yang memiliki luasan lahan yang ≥ 0,5 hektar. Sama halnya dengan komoditas sayuran lainnya, penggunaan input akan sangat mempengaruhi hasil produksi yang akan diperoleh petani dalam mengusahakan tomat. Kendala input baik harga yang semakin meningkat, kebutuhan input yang semakin banyak, ataupun penggunaan input yang berlebihan.

Permasalahan usahatani tomat adalah produksi masih sangat rendah dibandingkan dengan potensi produksinya. Untuk mengembangkan usahatani tomat, berbagai cara dapat dilakukan diantaranya melalui perbaikan teknologi budidaya seperti perbaikan varietas, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta perbaikan pasca panen.

B. Rumusan Masalah

1. Berapa besar biaya produksi, penerimaan, usahatani tomat di Desa Hulawa Kecamatan Talaga Kabupaten Gorontalo?
2. Berapa pendapatan produksi usahatani tomat di Desa Hulawa Kecamatan Talaga Kabupaten Gorontalo?
3. Apakah usahatani tomat di Desa Hulawa Kecamatan Talaga Kabupaten Gorontalo layak diusahakan dilihat dari segi keuntungannya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui berapa besar biaya produksi, penerimaan usahatani tomat di Desa Hulawa Kecamatan Talaga Kabupaten Gorontalo.
2. Mengetahui pendapatan usahatani tomat di Desa Hulawa Kecamatan Talaga Kabupaten Gorontalo.
3. Mengetahui kelayakan usahatani tomat di Desa Hulawa Kecamatan Talaga Kabupaten Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis sebagai salah satu syarat penyelesaian studi di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo, sekaligus bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis.
2. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dlama menyusun kebijakan yang lebih baik dimasa depan, terutama dalam pengembangan usahatani tomat bahkan mungkin untuk pertanian secara menyeluruh menuju kearah yang lebih baik lagi.
3. Bagi petani, hasil penelitian diharapkan agar menjadi acuan atau tolak ukur apakah usahatani tomat tersebut layak tidaknya untuk diusahakan dengan mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keutungan serta dapat berusahatani dengan lebih baik.
4. Bagi pihak lain yang membutuhkan, diharapkan dapat menjadi bahan pustaka dan informasi untuk masalah yang sama dimasa depan.